

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengkajian dan pembahasan terhadap novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder dalam segi kesadaran perempuan terhadap alam dan lingkungan maka didapatkan data-data yang akan dibahas dalam hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan dari analisis kritik sastra ekofeminisme adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kodifikasi Kesadaran Perempuan Terhadap Alam dan Lingkungan

NO	DATA	KODIFIKASI
1.	<i>“Dalam percakapan orang-rang dewasa yang didengarnya, Anna menangkap beberapa kata seperti “pemanasan global” atau “perubahan iklim”. Pertama kali dalam hidupnya Anna menyadari bahwa dunia yang dia tinggali sedang mengalami kerusakan” (hal: 8)</i>	DA/KP/008/01
2.	<i>“ Namun, pada musim Natal kali ini bukan hanya ketiadaan salju yang menjadi bahan omongan. Pada minggu menjelang tahun baru, beberapa kali terlihat beberapa ekor rusa kutub keliaran di seputar perkebunan, dan ini menjadi bahan candaan orang: mungkin Sinterklas ketinggalan beberapa rusa kutubnya sewaktu sibuk membagi-bagikan hadiah pada malam Natal” (hal: 9)</i>	DA/KP/009/02
3.	<i>“ Menurut Anna, munculnya rusa kutub ini sebuah kejadian yang cukup menggeliskan. Belum pernah terjadi sebelumnya rusa kutub berkeliaran sampai ke wilayah pemukiman desa” (hal: 9)</i>	DA/KP/009/03
4.	<i>“Ketika mereka melintasi sebuah bangkai binatang di pinggir jalan, berhentilah seluruh arak-arakan</i>	DA/KP/010/04

	<i>traktor. Binatang yang mati itu seekor rusa kutub, yang membeku, lalu salah seorang laki-laki dalam rombongan berkata mungkin binatang itu mati karena kekurangan makanan” (hal:10)</i>	
5.	<i>“Namun, tak lama kemudian dia menemukan bangkai tikus .. dan satu lagi disebah sana. Di bawah sebuah pohon birch pendek, dia juga menemukan bangkai hamster gunung” (hal: 11)</i>	DA/KP/011/05
6.	<i>“Dan kini megertilah Anna apa yang sedang terjadi, dan seketika seperti menyadari berakhirnya sebuah cerita indah” (hal: 11)</i>	DA/KP/011/06
7.	<i>“Setahunya, tikus dan hamster hutan bertahan hidup pada musim dingin di antara pepohonan perdu dan berlindung di bawah lapisan salju yang lembut itu tidak ada lagi-mereka jadi sulit untuk bertahan hidup” (hal: 11)</i>	DA/KP/011/07
8.	<i>Dokter bertanya: “Ada sesuatu yang kamu khawatirkan, Anna?” Dia langsung menjawab: “Pemanasan Global” (hal: 20)</i>	DA/KP/020/08
9.	<i>“Saya bilang kalau saya khawatir akan perubahan iklim yang diakibatkan oleh ulah manusia. Saya takut kalau kita yang hidup saat ini mempertaruhkan iklim dan lingkungan bumi ini tanpa memedulikan generasi selanjutnya” (hal:21)</i>	DA/KP/021/09
10.	<i>“Satu penyebab terpenting punahnya begitu banyak tumbuhan dan hewan ialah pemanasan global yang menjadi-jadi sejak beberapa dekade. Pada seratus tahun lalu, bumi ini masih begitu memesona. Namun, dalam abad ini bumi telah kehilangan pesonanya. Dunia kini telah begitu berubah . bertahun-tahun lalu, manusia telah berhenti membuang gas CO₂ ke atmosfer, tapi gas yang telah</i>	DA/KP/035/10

	<i>dilepaskan mustahil ditarik kembali. Planet ini telah melampaui ambang batasnya. Saat ini, pemanasan global telah terlepas dari kendali manusia. Proses alamiah Bumi kini berjalan dengan logikanya sendiri.” (hal:35)</i>	
11.	<i>“Terumbu karang sudah tidak ada lagi dan ikan-ikan koral yang cantik itu juga sudah tida ada lagi. Tingginya keasaman air laut telah memusnakan mereka, karena laut telah dipaksa untuk menelan berjuta-juta ton CO₂ selama lebih dari seratus tahun.” (hal: 40)</i>	DA/KP/040/11
12.	<i>“Keanekaragaman hayati sedemikian merosotnya seperti saat ini.” (hal: 41)</i>	DA/KP/041/12
13.	<i>“Saya bisa membayangkan anak-cucu kita dalam keputusan baik karena kehilangan sumber daya alam seperti gas dan minyak maupun kehilangan keanekaragaman alam hayati.” (hal: 42)</i>	DA/KP/042/13
14.	<i>“Minyak bumi itu umurnya jutaan tahun. Pada dasarnya itu adalah sebuah simpanan dari jutaan tahun energi matahari. Namun, karena tidak ada yang memilikinya, ia bisa saja dihabiskan begitu saja. Satu, dua, tiga, dan tamatlah riwayatnya!” (hal:73)</i>	DA/KP/073/14
15.	<i>“Memang benar apa yang dikatakan para politisi dan menteri-menteri perminyakan bahwa minyak bumi telah mengentaskan banyak orang dari kemiskinan. Namun, banyak juga orang-orang yang terentaskan dan lantas masuk ke dalam kemewahan yang sia-sia. Sebuah penghamburan yang belum pernah terjadi sepanjang sejarah.” (hal: 73)</i>	DA/KP/073/15
16.	<i>“Anna juga telah membaca bahwa sebuah perjalanan udara dari Oslo ke New York pulang-pergi pengaruhnya terhadap iklim sama seperti 50.000 mobil pribadi selama satu hari penuh.” (hal: 74)</i>	DA/KP/074/16

17.	<p><i>“Apakah dengan cara ini orang tidak menghabiskan sumber daya alam yang seharusnya bisa digunakan generasi selanjutnya? Apa orang tidak mengisi ulang baterai yang seharusnya bisa bertahan lebih lama? Mungkinkah tidak lama lagi minyak bumi harus diganti dengan tangantangan cekatan, dan leher-leher kaku, dan bahu-bahu pegal akibat bekerja? Apakah dia tidak sedang menjadi saksi sebuah perampokan besar-besaran terhadap generasi di masa depan?” (hal: 74)</i></p>	DA/KP/074/17
18.	<p><i>“Tidakkah pembakaran berbagai sumber daya fosil ini dalam waktu singkat juga akan memusnakan berbagai cadangan sumber daya alam yang dapat diperbarui?” (hal: 74)</i></p>	DA/KP/074/18
19.	<p><i>“Tidakkah pesta minyak tak bermoral ini menjadi ancaman signifikan bagi sumber penghidupan tanaman, hewan, dan manusia? Dan bukankah penghancur alam ini merupakan sebuah perampokan atas mereka yang seharusnya mewarisi Bumi ini?” (hal: 75)</i></p>	DA/KP/075/19
20.	<p><i>“Dia melihat-lihat juga berbagai spesies karnivora dunia. Sebagian besar dari spesies-spesies ini juga terancam kepunahan seperti primate. Selama seratus tahun terakhir ini, harimau telah kehilangan 93 persen penyebaran geografisnya. Namun, penyusutan keanekaragaman hayati tidaklah cuma tentang punahnya primata dan karnivora besar. Ribuan, bahkan ratusan ribu, spesies flora dan fauna terancam hanya karena berbagai ekosistem utamanya telah menyusut dan habis, tidak terkecuali juga disebabkan oleh perubahan iklim akibat ulah manusia.” (hal: 82)</i></p>	DA/KP/082/20

21.	<i>“Bencana kelaparan melanda wilayah tanduk Afrika sejak kekeringan yang terjadi tahun lalu. Ribuan orang tewas akibat kelaparan, dan sejumlah besar pengungsi berusaha menyelamatkan diri dari daerah yang dilanda kekeringan.” (hal: 83)</i>	DA/KP/083/21
22.	<i>“Kondisi politik jelas telah berdampak pada penderitaan penduduk, tapi para peneliti iklim tidak dapat lagi menutup kemungkinan bahwa bencana alam seperti ini disebabkan oleh perubahan iklim akibat ulah manusia.” (hal: 84)</i>	DA/KP/084/22
23.	<i>“Apakah ada penelitian psikiater terhadap manusia sebagai sebuah spesies? Kita merusak planet kita sendiri. Kenapa kita melakukan semua itu?” (hal: 94)</i>	DA/KP/094/23
24.	<i>“Nova tak melihat bagaimana orang-orang menebangi hutan tropis. Dia juga mendengar deru suara gergajinya. Dia melihat merahnya nyala api serta mendengar derak-derak api itu melumat bara. Dia melihat seramnya gambar-gambar badai topan, juga mendengar empasan air, lolongan angin, dan teriakan serta tangis manusia.” (hal: 99)</i>	DA/KP/099/24
25.	<i>“Lalu dia menjadi sangat khawatir, terutama atas keadaan mamanya. Lagi pula tidak ada cukup tempat untuk kolam renang di kebun ini. Tapi, mama bersikeras bahwa ada cukup tempat untuk kolam renang, bukankah itu yang sedang diukurnya. Namun, itu artinya mereka harus menebang pohon-pohon buah-buahan itu. termasuk juga bunga-bunga mawar dan tanaman buah currant. Mereka punya sarang lebah di kebun mungil tu juga, tapi memang sudah</i>	DA/KP/113-114/25

	<i>sejak lama papa mau menghentikan peternakan lebah ini.” (hal: 113-114)</i>	
26.	<i>“Apakah dalam perkiraan biaya itu sudah dimasukkan segala kerugian tiap tahun dari penghasilan kebun ini? Bagaimana dengan segala hasil panen buah pir dan plum, ceri, dan currant? Atau, bunga-bunga mawar itu, misalnya.” (hal: 114)</i>	DA/KP/114/26
27.	<i>“Anna berpikir dalam hati: kita menghancurkan planet kita sendiri. Kitalah yang telah melakukannya, dan kita sedang melakukannya sekarang.” (hal: 120)</i>	DA/KP/120/27
28.	<i>“Dia membaca bahwa beberapa perahu asing telah melakukan banyak penangkapan ikan di Somalia, dan ini bisa jadi salah satu sebab berkembangnya kegiatan pembajakan di laut. Para nelayan, termasuk yang berasal dari kawasan Uni Eropa, telah melakukan penangkapan ikan illegal di perairan Somalia selama bertahun-tahun.” (hal: 120-121)</i>	DA/KP/120-121/28
29.	<i>“Aku sedang mencoba menceritakan ulang sebuah mimpi, Joonas! Hormatilah sedikit! Pemanasan global telah menyebabkan kekeringan di daerah-daerah tropis, dan ini juga telah melepaskan overdosis CO₂ ke atmosfer. Ribuan spesies telah punah, seluruh jenis manusia kera (Hominoidea) telah binasa, dan contoh lainnya, jenis lemur Malagasi kini hanya tinggal tiga individu, juga berbagai serangga yang tak tergantikan seperti lebah dan tawon kini telah punah total atau sebagian, sampai-sampai manusia terpaksa harus melakukan polinasi manual untuk pembiakan berbagai tanaman penting. Telah terjadi kehancuran total di alam, sebuah interupsi besar</i>	DA/KP/143/29

	<p>dalam himpunan ekosistem, peradaban hampir-hampir berjalan di tempat, dan populasi dunia berkurang secara drastis akibat kerusakan iklim. Lalu terjadilah perang-perang yang memperebutkan sumber daya alam, dan segera semuanya akan berakhir. Keheningan menyelimuti berbagai daerah yang dulunya adalah komunitas-komunitas lokal yang hidup.” (hal: 143)</p>	
30.	<p>“Disini kain kartu tertulis <i>Animalia</i>, <i>Chordata</i>, <i>Mamalia</i>, <i>Primates</i>, <i>Lemuridae</i>. Tertulis juga beberapa kalimat tentang mengapa spesies ini punah di Madagaskar: Habitatnya rusak akibat kebakaran hutan, pohon-pohon ditebangi untuk dibuat arang, dan populasinya juga berkurang akibat perburuan oleh manusia. Penyebab kepunahan pemungkasnya ialah perubahan iklim global.” (hal: 152)</p>	DA/KP/152/30
31.	<p>“Kebun itu terletak di kota yang sama dengan Pengadilan Iklim Internasional agar dapat menjadi saksi atas rusaknya habitat-habitat di bumi. Model bergerak dari seluruh binatang di taman itu telah punah dari muka bumi bersamaan dengan musnahnya seluruh habitat dan ekosistem yang dahulu mereka tinggali. Tetumbuhan di tempat itu juga virtual. Seluruh semak-semak, pepohonan dan tanaman hias itu juga telah punah.” (hal: 204-205)</p>	DA/KP/204-205/31

Keterangan Kodifikasi :

Judul Buku (DA) : Dunia Anna

Fokus Penelitian (KP) : Kesadaran perempuan

Hal : Halaman Buku

Nomer Data

Setelah dilakukan pengkajian dan pembahasan terhadap novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder dalam segi peran perempuan terhadap alam dan lingkungan maka didapatkan data-data yang akan dibahas dalam hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan dari analisis kritik sastra ekofeminisme adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kodifikasi Peran Perempuan Terhadap Alam dan Lingkungan

NO.	DATA	KODIFIKASI
1.	<i>“dalam perjalanan pulang, mereka mulai merencanakan sebuah kelompok pencinta lingkungan yang akan mereka dirikan. Menurut Jonas, ini ide yang bagus” (hal: 30)</i>	DA/PrP/030/01
2.	<i>“Dia bisa saja menghapus aplikasi itu dan menutup diri dari segala yang terjadi di dunia sekitarnya, tetapi sebagai manusia dia merasa berkewajiban untuk mengikuti perkembangan proses degradasi habitat di Bumi.” (hal: 34)</i>	DA/PrP/034/02
3.	<i>“Jadi, kita tidak boleh mewariskan bumi yang lebih buruk kondisinya dari saat kita huni.” (hal: 41)</i>	DA/PrP/41/03
4.	<i>“Dan Nova tampaknya belum ingin menyerah. Dia berpikir keras, karena sekarang saatlah untuk jadi cemerlang.” (hal: 54)</i>	DA/PrP/054/04
5.	<i>“Anna menawarkan diri untuk membantu membuat tabel perhitungannya. Dia mengingatkan bahwa alam ini bukan hanya sekadar sesuatu yang sedap dipandang. Dia mengatakan bahwa ada sesuatu yang bisa disebut sebagai jasa alam.” (hal: 114)</i>	DA/PrP/114/05
6.	<i>“Dunia mendapatkan kesempatan baru. Itulah poin utamanya. Aku harus membuat seluruh dunia kembali sediakala saat Nenek buyut berusia enam belas tahun. Namun, aku hanya punya satu kesempatan.” (hal: 150)</i>	DA/PrP/150/06

7.	<i>“Dunia telah mendapatkan kesempatan baru, ulang Anna. Dan sekarang aku harus segera mendapatkan jawaban bagaimana kita akan memanfaatkan kesempatan itu.” (hal: 163)</i>	DA/PrP/163/07
8.	<i>“Yang sedang aku sampaikan saat ini hanyalah sekadar kontribusi kecil, tetapi aku tidak melihat ada pilihan yang lebih baik demi tujuan menggerakkan masyarakat untuk melestarikan sumber daya alam planet ini untuk masa depan.” (hal: 216)</i>	DA/PrP/216/08
9.	<i>“Ada begitu banyak hal tentang masa depan yang aku tidak tahu. Yang aku tahu adalah bahwa aku akan ikut serta untuk memberikan bentuknya. Dan mungkin, dengan cara ini, aku telah memulai dengan sebuah langkah kecil.” (hal: 217)</i>	DA/PrP/217/09

Keterangan Kodifikasi :
Judul Buku (DA) : Dunia Anna
Fokus Penelitian (PrP) : Peran Perempuan
Hal : Halaman Buku
Nomer Data

Setelah dilakukan pengajian dan pembahasan terhadap novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder dalam segi perjuangan perempuan terhadap alam dan lingkungan maka didapatkan data-data yang akan dibahas dalam hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan dari analisis kritik sastra ekofeminisme adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Kodifikasi Perjuangan Perempuan Terhadap Alam dan Lingkungan

NO.	DATA	KODIFIKASI
1.	<i>“Tugas utama Anna ialah mengumpulkan keliping artikel tentang iklim dan lingkungan hidup dari koran-koran, jurnal-jurnal, dan Internet.”(hal: 30)</i>	DA/PjP/030/01
2.	<i>“Sepanjang hari dia mencermati berbagai foto dan video tentang alam bebas di bumi sebelum 12.12.2012.” (hal: 38)</i>	DA/PjP/038/02
3.	<i>“Malam ini Anna tidak membiarkan dirinya terbangun oleh sirine mobil darurat yang cuma satu itu. dia sedang mengemban misi di dunia lain. Dia sedang bertugas, sekarang dia sudah tidur lagi dan kembali ke alam mimpinya.” (hal: 47)</i>	DA/PjP/047/03
4.	<i>“Nenek tidak perlu lagi bercerita apa-apa. Katakanlah padaku bagaimana cara mengembalikan semua burung itu.” (hal: 49)</i>	DA/PjP/049/04
5.	<i>“Kembalikan juga seluruh orang utan, singa, dan harimau. Aku mau semuanya dikembalikan ke tempat asalnya. Ini, kan, bukan hal yang terlalu mengada-ada. Dan dikembalikan juga beruang dan serigalaku ke habitatnya di sini. Dan jangan lupa burung kakaktua laut yang lucu itu, Atlantic Puffin, maksudku, dan juga burung Eurasian Curlew! Dan tanaman Alpine Bearberry, Alpine Speedwell, Glacier Buttercup, dan Snowbed Willow.” (hal: 49-50)</i>	DA/PjP/049-050/05
6.	<i>“Aku Cuma mau bilang kalau aku mau dunia tempat hidupku ini seindah dunia yang Nenek nikati waktu seumurku. Tahu, kan kenapa? Karena itu utang kalian pada generasi kami!” (hal: 50)</i>	DA/PjP/050/06

7.	<i>“Nek, aku sangat berharap manusia dan semua makhluk yang tubuh dan berkembang di planet ini mendapat kesempatan baru.” (hal: 50-51)</i>	DA/PjP/050-051/07
8.	<i>“Segera kamu akan mendapatkan kembali dunia ini pesis seperti sediakala saat aku seumurmu, tapi kamu harus berjanji untuk merawatnya. Karena itu berarti kamu mendapatkan kesempatan baru. Mulai sekarang kita harus menjaganya, karena setelah ini tidak akan ada kesempatan lagi.” (hal: 55)</i>	DA/PjP/055/08
9.	<i>“Dalam masa beberapa generasi kedepan, berbagai habitat alam telah lenyap, ribuan jenis tumbuhan dan hewan telah punah. Sang Cicit menumpahkan kekesalannya dengan sengit kepada nenek buyutnya dan menuntut agar dunia ini dikembalikan seperti sediakala, kaya dan beraneka ragam. Lalu terjadilah sebuah keajaiban, tiba-tiba waktu dikembalikan ke awal abad ini, dan segala kerusakan yang terjadi sejak nenek buyut berulang tahun keenam belas telah terpulihkan. Anna dikembalikan enam puluh tahun ke belakang. Pengalaman itu masih terasa di badan. Dia dan seluruh dunia telah mendapatkan kesempatan kedua, dan semua ini adalah hasil keajaiban cincin misterius itu.” (hal: 59)</i>	DA/PjP/059/09
10.	<i>“Anna terus berdiri di depan jendela dan merenungkan apa yang telah dibacanya tentang minyak bumi. Dia mencatat angka-angka yang hampir tak terpikirkan di selembar Post-It kuning yang ada dalam genggamannya itu.” (hal: 71)</i>	DA/PjP/071/10
11.	<i>“Nova bercerita kepada anak laki-laki Arab itu tentang sekelompok orang yang skeptic tentang masalah iklim pada awal abad ini. Mereka terdiri dari beberapa laki-laki setengah baya yang terus-menerus menyangkal</i>	DA/PjP/087/11

	<i>adanya isu pemanasan global.” (hal: 87)</i>	
12.	<i>“Dia memegang terminal di pangkuannya dan mengarungi dunia maya untuk mencari informasi akurat tentang apa yang sedang terjadi dengan bumi ini.” (hal: 97)</i>	DA/PjP/097/12
13.	<i>“Dia telah mengumpulkan sejumlah aplikasi yang dapat menyalurkan segala informasi dari berbagai segi mengenai kehancuran bumi ini.” (hal: 97)</i>	DA/PjP/097/13
14.	<i>“Dia memandangi detail-detail tajam dari alam yang dahulunya sebuah dunia yang subur dan kaya keanekaragaman, sebelum sejenak kemudian menyadari bagaimana sebuah proses penghancuran berkesinambungan terjadi.” (hal: 98)</i>	DA/PjP/098/14
15.	<i>“Dia mengikuti dengan teliti bagaimana populasi dunia menyusut secara bertahap, bagaimana jutaan orang binasa oleh kelaparan dan bencana alam serta jutaan orang tewas dalam berbagai perang untuk menaklukan daerah-daerah yang masih memiliki sumber alam, seperti perikanan dan lahan yang subur.” (hal: 99)</i>	DA/PjP/099/15
16.	<i>“Bagaimana caranya menyelamatkan 1.001 jenis flora dan fauna?” (hal: 106)</i>	DA/PjP/106/16
17.	<i>“Nanti pas kita ketemu, kamu harus punya jawaban bagaimana kita dapat menyelamatkan 1.001 jenis flora dan fauna dari kepunahan, ya. Kalau bisa, aku cinta kamu, kalau kamu nggak bisa, kita putus aja!” (hal: 107)</i>	DA/PjP/107/17
18.	<i>“Untuk meyakinkan bahwa mamanya mengerti apa yang dia maksud. Anna berkata di akhir pernyataannya:</i>	DA/PjP/115/18

	<i>“Aku betah di kebun ini.” Sejak itu tidak ada lagi pembicaraan tentang kolam renang.” (hal: 115)</i>	
19.	<i>“Kalau begitu mulai sekarang kita harus kerja keras.” (hal: 150)</i>	DA/PjP/150/19
20.	<i>“Sebelum video itu bisa dijalankan, dia harus terlebih dahulu membayar sedikit uang taruhan untuk menyelamatkan spesies bagian dari alam yang ditampillkan gambar video itu.” (hal: 161)</i>	DA/PjP/116/20
21.	<i>“Setelah beberapa minggu bekerja untuk mendirikan sebuah kelompok pecinta lingkungan, kok kamu tidak menulis sedikitpun tentang perubahan iklim, sih.” (hal: 179)</i>	DA/PjP/179/21
22.	<i>“Kami telah mendirikan sebuah grup pencita lingkungan di sekolah, atas dorongan dari Benjamin tentu saja. Jika Anda bersedia datang dari Oslo dan bercerita tentang pengalaman Anda di Afrika, mungkin separuh sekolah akan datang dan mendengarkan. Kita pasti diizinkan memakai aula, kalau tidak, kita serbu saja. Anda bisa bercerita tentang korban-korban pemanasan global terbaru. Mungkin Anda punya gambar-gambar atau cerita-cerita tentang itu.” (hal: 242)</i>	DA/PjP/242/22

Keterangan Kodifikasi :

Judul Buku (DA) : Dunia Anna

Fokus Penelitian (PrP) : Perjuangan Perempuan

Hal : Halaman Buku

Nomer Data

B. Pembahasan/Analisa

Novel Dunia Anna Karya Joestin Gaarder merupakan salah satu karya sastra yang membicarakan tentang kondisi alam dengan sudut pandang kritis. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel cukup mudah sehingga pembaca mampu menelaah isi maupun pesan yang tersirat dalam novel sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis sampai kepada pembaca dengan baik. Sudut pandang yang kritis menjadikan novel Dunia Anna menjadi salah satu novel yang mengarah pada novel filsafat alam. Penulis mengajak pembaca untuk berpikir lebih dalam tentang kondisi alam dengan bukti-bukti yang nyata dalam kemasan alur cerita yang kontekstual.

Novel Dunia Anna Karya Jostein Gaarder adalah novel filsafat alam semesta yang dikemas seperti cerita fantasi. Novel ini dikisahkan berawal dari mimpi-mimpi yang selalu menghantuinya, mimpi yang seolah nyata di kehidupan. Tokoh utama dalam novel tersebut bernama Anna, gadis remaja yang akan memasuki usia ke 16 tahun pada tanggal 12.12.12. Saat memasuki usia ke 16 tahun Anna diberi hadiah ulang tahun orang tuanya sebuah cincin tua dari Tante Sunniva, cincin itu telah berusia lebih dari seratus tahun, bahkan ada yang bilang sudah beratus-ratus tahun. Dia juga mendapatkan sebuah ponsel yang sudah lama didambakan.

Anna gadis yang berbeda dari kebanyakan anak pada umumnya. Dia merasa khawatir dengan keadaan alam semesta yang rusak akibat ulah manusia. Orang tua Anna merasakan anaknya memiliki gangguan dengan keadaan psikiaternya. Akibat keanehan ini Anna dibujuk untuk berkonsultasi dengan seorang psikiater di Oslo yang bernama Dokter Benjamin, saat Anna pergi ke Oslo dia ditemani oleh Jonas pacar Anna dan ditemani oleh ibunya tetapi berbeda gerbong kereta.

Dokter Benjamin juga sangat peduli terhadap lingkungan, dia menyarankan Anna bersama Jonas untuk mendirikan sebuah kelompok pecinta lingkungan hidup. Dalam rangka menjawab ketakutan Anna akan

kerusakan iklim dan sebagai tempat untuk menyalurkan aspirasi itulah saran yang diberikan Dokter Benjamin. Anna bersama Jonas menyetujui saran yang diberikan Dokter Benjamin. Mulai dari perekrutan anggota, mengumpulkan kliping artikel tentang iklim dan lingkungan hidup dari koran-koran, jurnal-jurnal, dan Internet. Sampai mencari cara mencegah punahnya 1.001 spesies flora dan fauna.

Kisah Anna berawal dari mimpi-mimpi yang menghantuinya. Dia bermimpi menjadi seorang gadis dan seorang nenek buyutnya sendiri. Nova nama gadis di mimpinya dan Olla nama nenek buyutnya. Nova adalah cucu Anna 70 tahun kemudian pada tahun 2082. Anna merasakan banyak kesamaan yang ada pada diri Nova, yang saat itu, Anna sudah sangat tua dan dipanggil Olla. Nova meminta kepada nenek buyutnya agar bertanggung jawab mengembalikan habitat yang ada di bumi sewaktu masa mudanya yang saat ini telah hilang.

Nenek buyut Nova memegang cincin merah, dan dengan suara tegas, dia berkata kepada Nova “Segera kamu akan mendapatkan kembali dunia ini persis seperti sediakala saat aku seumurmu, tapi kamu harus berjanji untuk merawatnya. Karena itu berarti kamu telah mendapatkan kesempatan baru. Mulai sekarang kita harus menjaganya, karena setelah ini tidak akan ada kesempatan lagi”. Dalam mimpinya, Anna diberikan kesempatan baru untuk memperbaiki dunia yang telah rusak.

Dalam beberapa generasi kedepan, berbagai habitat alam telah lelap, ribuan jenis tumbuhan dan hewan telah punah. Lalu terjadilah sebuah keajaiban, tiba-tiba waktu dikembalikan ke awal abad, dan segala kerusakan yang terjadi dikembalikan ke awal saat nenek buyutnya berulang tahun keenam belas telah di pulihkan.

Disitulah Anna berperan untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang ada di bumi, mendirikan sebuah kelompok pecinta lingkungan hidup di sekolahnya bersama Jonas, menciptakan mesin otomatis hijau untuk menyelamatkan 1.001 flora dan fauna yang telah punah, sampai Anna ditunjuk untuk mewakili ke pengadilan iklim.

1. Analisis Kesadaran Perempuan Terhadap Alam dan Lingkungan Dalam Novel Dunia Anna Kajian Ekofeminisme.

Penelitian ini mengacu berbagai aspek yang melibatkan perempuan dalam penyelamatan lingkungan dan perlindungan atas alam. Satu diantaranya dimulai atas bentuk kesadaran-kesadaran mendasar terhadap alam dan lingkungan. Dalam Abdulkadir, dkk. Spretnak mengemukakan “ *moving into activism, ecology has never left our mind. Today we work for ecopeace, ecojustice, ecoeconomics, ecopolitics, ecoducation, ecophilosophy, ecotheology, and ecofeminism*” kalimat diatas bahwa peran aktivisme dalam analisa isu feminisme yang dibawa ke dalam isu lingkungan (Abdulkadir, Melani, dkk: 233). Dalam hal ini perempuan adalah mayoritas perwakilan aktivis dalam gerakan lingkungan. Meskipun dalam perwakilan perempuan dalam posisi paling puncak dalam birokrasi “hijau” dikatakan rendah. Kesadaran feminis atas isu ekologi sejak pertengahan 1970an.

Hal tersebut tergambar pada tokoh perempuan Anna yang memiliki kesadaran-kesadaran terhadap isu lingkungan saat memasuki usia ke-10 tahun. Usia yang dikatakan masih sangat muda, akan tetapi Anna memiliki kelebihan pola pikir yang sangat dewasa dibanding gadis seusianya, seperti pada kodifikasi (DA/KP/008/01) berikut:

- (1) “*Dalam percakapan orang-orang dewasa yang didengarnya, Anna menangkap beberapa kata seperti “pemanasan global” atau “perubahan iklim”. Pertama kali dalam hidupnya Anna menyadari bahwa dunia yang dia tinggali sedang mengalami kerusakan*” (Gaarder, Joestin, 2018:8)

Pada malam tahun baru, sama sekali tidak ada salju, baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Yang biasanya pada malam tahun baru setiap tahun selalu ada salju kini menjadi padang rumput

pegunungan yang diliputi kebekuan. Tanda-tanda kerusakan alam sudah terjadi, yang mulanya musim salju namun tidak ada salju sama sekali. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/009/02) berikut:

(2) “ *Namun, pada musim Natal kali ini bukan hanya ketiadaan salju yang menjadi bahan omongan. Pada minggu menjelang tahun baru, beberapa kali terlihat beberapa ekor rusa kutub keliaran di seputar perkebunan, dan ini menjadi bahan candaan orang: mungkin Sinterklas ketinggalan beberapa rusa kutubnya sewaktu sibuk membagi-bagikan hadiah pada malam Natal*” (Gaarder, Joestin, 2018:9)

Kutipan tersebut, kesadaran-kesadaran tokoh perempuan Anna bahwa bumi sedang tidak berada dalam kondisi yang baik-baik saja. Tidak hanya ketiadaan salju, tetapi rusa kutub yang tinggal dataran tinggi kini berkeliaran ke kebun dan pemukiman warga sekitar. Keresahan Anna menjadi-jadi. Dia mencari tahu apa saja yang telah terjadi seperti pada kodifikasi (DA/KP/009/03) berikut:

(3) “ *Menurut Anna, munculnya rusa kutub ini sebuah kejadian yang cukup menggelisakan. Belum pernah terjadi sebelumnya rusa kutub berkeliaran sampai ke wilayah pemukiman desa*” (Gaarder, Joestin, 2018:9)

Ekofeminisme adalah gerakan sosial dan politik yang menjadi wadah untuk perempuan menyatukan paham lingkungan, feminis, dan gerakan spiritualitas dalam mengatasi berbagai persoalan bersama tentang kemaslahatan bumi dan segala bentuk kehidupan yang ada di dalamnya (Diamond dan Orenstein 1990). Kegelisahan Anna merupakan kesadaran akan alam. Belum tentu gadis seusianya memperdulikan akan hal kecil tetapi sangat berdampak besar. Namun Anna, masih tetap mencari akar dari permasalahan yang terjadi. Dalam perjalanan menuju puncak menaiki traktor rombongan

berhenti, Anna mengamati lingkungan sekitar dan kejadian binatang rusa ada yang mati, Anna mulai makin berpikir keras ketika ada seorang anak laki-laki bahwa meninggalnya rusa kutub akibat tidak ada makanan, seperti pada kodifikasi (DA/KP/010/04) berikut :

- (4) *“Ketika mereka melintasi sebuah bangkai binatang di pinggir jalan, berhentilah seluruh arak-arakan traktor. Binatang yang mati itu seekor rusa kutub, yang membeku, lalu salah seorang laki-laki dalam rombongan berkata mungkin binatang itu mati karena kekurangan makanan”*
(Gaarder, Joestin, 2018:10)

Data tersebut dapat dimaknai bahwa alam tempat bergantung seluruh makhluk hidup kini tidak bisa menjamin akan keselamatan. Akibat ulah manusia alam menjadi rusak, dan hewan-hewan banyak yang mati akibat kekurangan makanan. Tidak hanya rusa kutub saja yang mati, tetapi banyak hewan-hewan lainnya juga mati. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/011/05) berikut:

- (5) *“Namun, tak lama kemudian dia menemukan bangkai tikus .. dan satu lagi disebah sana. Di bawah sebuah pohon birch pendek, dia juga menemukan bangkai hamster gunung”* (Gaarder, Joestin, 2018:11)

Data tersebut dapat dipahami akan punahnya tumbuhan maupun hewan. Karena tanda-tanda punahnya hewan mati tidak satu jenis saja, melainkan beberapa jenis hewan. Cerita indah akan alam yang sebelumnya kini hanya Anna pikirkan adalah sebuah dongeng belaka. Ketiadaan hewan-hewan membuat ia bersedih, seperti pada kodifikasi (DA/KP/011/06) berikut:

- (6) *“Dan kini mengertilah Anna apa yang sedang terjadi, dan seketika seperti menyadari berakhirnya sebuah cerita indah”* (Gaarder, Joestin, 2018:11)

Tokoh Anna dalam novel tersebut menyimpulkan bahwa cerita indah mengenai alam yang begitu mempesona pada 100 tahun yang lalu hanyalah tinggal cerita yang telah berakhir ketika di zaman dia tinggal saat ini. Ketika mengetahui dan merasakan keganjalan yang dirasa bumi sedang dalam kondisi tidak baik-baik saja. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/011/07) berikut:

(7) *“Setahunya, tikus dan hamster hutan bertahan hidup pada musim dingin di antara pepohonan perdu dan berlindung di bawah lapisan salju yang lembut itu tidak ada lagi-mereka jadi sulit untuk bertahan hidup”* (Gaarder, Joestin, 2018: 11)

Ketiadaan salju menjadi faktor penyebab tikus dan hamster hutan mati. Pada musim dingin sebelumnya dirasa tidak seperti ini. Setelah mereka kehilangan tempat tinggal mereka sulit untuk bertahan hidup. Sampai-sampai rusa kutub berkeliaran di pedesaan warga untuk mencari makanan. Dan itu bukanlah salah Sinterklas sewaktu membagikan hadiah rusa kutubnya tertinggal, yang dibuat warga sekitar sebuah bahan bercandaan. Kekhawatiran Anna menjadi-jadi akan rusaknya alam yang semakin hari manusia merusaknya.

Tepat tanggal 10 Desember 2012, dua hari lagi Anna akan memasuki usia ke-16 tahun. Pada hari itu dia mendapatkan hadiah dari tante Sunniva berupa cincin tua, cincin yang sangat indah telah berusia lebih dari 100 tahun, bahkan beratur-ratus tahun. Tidak hanya cincin tua yang cantik yang Anna dapatkan dari orang tuanya, dia juga mendapatkan sebuah ponsel yang sudah lama ia inginkan. Sejak masih kecil Anna sering bilang kalau dia senang sekali berfantasi. Jika Anna ditanyai apa yang sedang dipikirkan, Anna langsung nyerocos dengan cerita-cerita yang tidak ada habisnya dan selalu membuat orang terpukau. akibat keanehan ini, orang tua Anna membujuk untuk berkonsultasi dengan seorang psikolog. Konsultasi yang dilakukan

Anna sudah berakhir, tetapi psikolog menyarankan untuk pergi ke seorang psikiater yang ada di Oslo. Kesadaran Anna terhadap alam patut untuk dicontoh. Seperti obrolan yang dilakukan Anna dengan seorang psikiater pada kodifikasi (DA/KP/020/08) berikut:

(8) *Dokter bertanya:*

“Ada sesuatu yang kamu khawatirkan, Anna?”

Dia langsung menjawab:

“Pemanasan Global” (Gaarder, Joestin, 2018: 20)

Setelah bertemu dengan Dokter psikiater yang bernama Benjamin yang berusia 50-60 tahun. Anna langsung menyukai Dokter Benjamin, begitulah sebaliknya. Dokter Benjamin sangat menunjukkan ketertarikan dan perhatian kepada Anna saat bercakap-cakap. Anna adalah pasien yang beruntung karena jadwal sesudah giliran Anna tiba-tiba dibatalkan, jadi Anna memiliki banyak waktu untuk berbincang-bincang dengan dokter Benjamin. Saat konsultasi berlangsung, Anna sempat melihat seekor tupai melesat naik-turun di pohon pinus. “*Sciurus vulgaris!*” serunya. Sang psikiater menatap terbelalak, dan Anna pikir mungkin dia terpana oleh pengetahuan alamnya. Beberapa saat kemudian, Dokter Benjamin mengambil kesimpulan dari percakapan tersebut bahwa “Saya tidak melihat adanya tanda-tanda kamu mengalami kelainan. Kamu punya kekuatan imajinasi yang luar biasa, dan kamu punya sebuah kemampuan unik untuk membayangkan dirimu dalam berbagai situasi yang tidak pernah kamu alami sendiri. Ini kadang-kadang akan terasa sangat memberatkan, tetapi yang jelas kamu tidaklah sakit.”

Dokter Benjamin yang terkejut mendengar jawaban Anna setelah bercakap-cakap apa yang Anna khawatirkan, ternyata jawaban Anna adalah pemanasan global. Tokoh perempuan Anna memiliki ke

khawatiran yang sesungguhnya, seperti pada kodifikasi (DA/KP/021/09) berikut:

- (9) *“Saya bilang kalau saya khawatir akan perubahan iklim yang diakibatkan oleh ulah manusia. Saya takut kalau kita yang hidup saat ini mempertaruhkan iklim dan lingkungan bumi ini tanpa memedulikan generasi selanjutnya”*
(Gaarder, Joestin, 2018:21)

Seketika psikiater itu terkagum dengan jawaban yang Anna paparkan, beberapa detik kemudian Dokter Benjain menanggapi bahwa itu adalah ketakutan yang sesungguhnya pada ketakutan yang dialami Anna, Dokter Benjamin tidak bisa menyembuhkan. Kalau saja Anna bilang takut dengan laba-laba itu adalah fobia, dan itu bisa diterapi dengan desensitisasi secara bertahap atas objek fobia itu. Namun, dokter Benjamin tidak bisa mengobati akan ketakutan pasien akan pemanasan global. Dokter Benjamin menyayangkan karena tidak mempunyai alat bahkan resep untuk mengurangi kekhawatiran akan pemanasan global. Saran yang tepat adalah kita harus mengatasinya, seru Benjamin kepada Anna. Karena Anna memikirkan akan dampak dari pemanasan global sangatlah banyak, seperti pada kodifikasi (DA/KP/035/10) berikut:

- (10) *“Satu penyebab terpenting punahnya begitu banyak tumbuhan dan hewan ialah pemanasan global yang menjadi-jadi sejak beberapa dekade. Pada seratus tahun lalu, bumi ini masih begitu memesona. Namun, dalam abad ini bumi telah kehilangan pesonanya. Dunia kini telah begitu berubah . bertahun-tahun lalu, manusia telah berhenti membuang gas CO₂ ke atmosfer, tapi gas yang telah dilepaskan mustahil ditarik kembali. Planet ini telah melampaui ambang batasnya. Saat ini, pemanasan global telah terlepas dari kendali manusia. Proses alamiah Bumi*

kini berjalan dengan logikanya sendiri.” (Gaarder, Joestin, 2018:35)

Bentuk kesadaran tokoh perempuan Anna dalam keadaan alam saat ini adalah pemanasan global, sampai-sampai dia memikirkan dampak dari pemanasan global seperti punahnya tumbuhan dan hewan yang disebabkan oleh manusia. Akhirnya proses alamiah bumi kini berjalan dengan logikanya sendiri. Pada abad saat ini bumi telah kehilangan pesonanya. Pegiat ekofeminisme umumnya kaum perempuan yang betul-betul memiliki akan kesadaran keterhubungan dengan alam. Keterikatan perempuan dengan alam lebih kuat dari pada laki-laki hal itu sudah banyak pihak yang memberikan pernyataan. Dalam Priyatna, dkk. Lorentzen dan Eaton dengan lugas mengatakan perempuan berada dalam posisi istimewa untuk paradigma intelektualitas dan praktis mengenai ekologi (Priyatna, dkk 2017:440).

Setelah melakukan perjalanan dari Oslo, Anna penasaran akan bermimpi apa malam ini. Karena dia tahu kalau jatuh terlelap, jiwanya bisa saja muncul di sebuah dunia lain. Dalam mimpinya dia berganti nama menjadi Nova. Dia juga bermimpi sebagai nenek buyut Nova yang bernama Olla, dalam mimpinya dia memasang filter pada tanggal 12 Desember 2012 sebagai batas filter. Dia hanya bisa mengunduh laman-laman yang di publikasikan di Internet sebelum tanggal yang telah ditentukan. Sepanjang hari dia mencermati berbagai foto dan video tentang alam bebas di bumi sebelum tanggal 12.12.2012. sungguh cantik bumi pada saat itu, Nova harus tahu perkembangan punahnya setiap makhluk sekecil apa pun. Dia menonton video klip yang benar-benar terpapar akan kecantikan terumbu karang. Akan tetapi seiring berjalannya waktu terumbu karang tersebut punah. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/040/11) berikut:

(11) *“Terumbu karang sudah tidak ada lagi dan ikan-ikan koral yang cantik itu juga sudah tidak ada lagi.*

Tingginya keasaman air laut telah memusnakan mereka, karena laut telah dipaksa untuk menelan berjuta-juta ton CO₂ selama lebih dari seratus tahun.” (Gaarder, Joestin, 2018:40)

Kesadaran tokoh perempuan Anna dalam mimpinya menandakan akan bentuk perhatian terhadap alam, sampai-sampai dia menonton perkembangan alam sedetail mungkin yang tidak lain semua orang bisa melakukan dan meluangkan waktunya untuk peduli terhadap alam. Tidak hanya terumbu karang yang dia tonton, dalam mimpinya Nova menonton video tua mengenai kupu-kupu. Nova menyadari bahwa kupu-kupu yang bercorak indah hanyalah ditemukan dalam rekaman data digital. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/041/12) berikut:

(12) *“Keanekaragaman hayati sedemikian merosotnya seperti saat ini.”* (Gaarder, Joestin, 2018:41)

Nova tak hanya menonton video, akan tetapi dia membaca berbagai tulisan koran dan laman Internet pada awal abad. Semua tulisan yang dipasan Nova di Internet masih tersimpan rapi hingga saat ini, seluruh kata, gambar maupun musiknya masih tersimpan dalam Elektrosfer (atmosfer elektrobik). Nova tidak hanya memikirkan generasinya, akan tetapi dia khawatir kan generasi yang akan datang. Tidak mungkin anak-cucu dalam keadaan alam yang tidak baik-baik saja akibat generasinya. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/042/13) berikut:

(13) *“Saya bisa membayangkan anak-cucu kita dalam keputusan, baik karena kehilangan sumber daya alam seperti gas dan minyak maupun kehilangan keanekaragaman alam hayati.”* (Gaarder, Joestin, 2018:42)

Sumber daya alam lambat laun akan habis, karena ulah manusia sendiri yang menghabiskan dan membuang kesia-siaan untuk

menjalankan mobil, mesin, kulkas, AC, dan lain sebagainya. Jika gas dan minyak bumi telah habis butuh waktu berjuta-juta tahun untuk memperbaikinya. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/073/14) berikut:

(14) *“Minyak bumi itu umurnya jutaan tahun. Pada dasarnya itu adalah sebuah simpanan dari jutaan tahun energi matahari. Namun, karena tidak ada yang memilikinya, ia bisa saja dihabiskan begitu saja. Satu, dua, tiga, dan tamatlah riwayatnya!”* (Gaarder, Joestin, 2018:73)

Minyak bumi yang dijual murah karena tidak ada kepemilikan, hanya saja sebuah jasa untuk menyedotnya dan diambil secara terus menerus yang secara tidak sadar akan merugikan dalam jangka kedepan. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/073/15) berikut:

(15) *“Memang benar apa yang dikatakan para politisi dan menteri-menteri perminyakan bahwa minyak bumi telah mengentaskan banyak orang dari kemiskinan. Namun, banyak juga orang-orang yang terentaskan dan lantas masuk ke dalam kemewahan yang sia-sia. Sebuah penghamburan yang belum pernah terjadi sepanjang sejarah.”* (Gaarder, Joestin, 2018:73)

Kesadaran Anna mengenai minyak bumi yang dikatakan menteri perminyakan benar adanya. Sampai-sampai dia membaca ketika dia melakukan perjalanan bagaimana pengaruhnya terhadap iklim. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/074/16) berikut:

(16) *“Anna juga telah membaca bahwa sebuah perjalanan udara dari Oslo ke New York pulang-pergi pengaruhnya terhadap iklim sama seperti 50.000 mobil pribadi selama satu hari penuh.”* (Gaarder, Joestin, 2018:74)

Kesadaran tokoh Anna terhadap alam benar-benar diperhitungkan akan dampaknya terhadap iklim. Dia bertanya pada diri sendiri, melepaskan kekesalannya karena orang-orang tidak menyadari akan dampak buruknya terhadap iklim. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/074/17) berikut:

(17) *“Apakah dengan cara ini orang tidak menghabiskan sumber daya alam yang seharusnya bisa digunakan generasi selanjutnya? Apa orang tidak mengisui uang baterai yang seharusnya bisa bertahan lebih lama? Mungkinkah tidak lama lagi minyak bumi harus diganti dengan tangan-tangan cekatan, dan leher-leher kaku, dan bahu-bahu pegal akibat bekerja? Apakah dia tidak sedang menjadi saksi sebuah perampokan besar-besaran terhadap generasi di masa depan?”* (Gaarder, Joestin, 2018:74)

Eksplorasi sumber daya alam memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kerusakan alam yang kemudian mengakibatkan ketidakseimbangan pada alam. Eksplorasi alam merupakan aktivitas penggunaan sumber daya alam secara berlebihan sehingga berdampak pada kerusakan alam. Tidak dapat dipungkiri bahwa kekayaan sumber daya alam berpotensi untuk menggerakkan manusia dalam rangka memanfaatkannya guna kelangsungan hidup manusia itu sendiri secara kelompok maupun individu. Menurut Yulianti kekayaan sumber daya alam yang ada di berbagai daerah memiliki pengaruh untuk mendorong manusia melakukan eksplorasi secara terstruktur (Yulianti, 2018: 4). Kerusakan alam yang terjadi karena eksplorasi termasuk dalam kerusakan yang disengaja oleh manusia secara terstruktur, artinya manusia memiliki kesengajaan untuk melakukan eksplorasi secara berkelompok sehingga berakibat pada kerusakan alam yang cukup luas.

Dampak dari sumber daya alam yang digunakan secara sia-sia akan merugikan generasi selanjutnya. Yang seharusnya bisa menikmati sumber daya alam, akan tetapi dia hanya bisa menjadi saksi bahwa sumber daya alam telah habis karena generasi sebelumnya tidak bertanggung jawab untuk menggantikannya untuk generasi yang akan datang. Akibatnya dalam waktu singkat akan memusnakan berbagai cadangan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/074/18) berikut:

- (18) *“Tidakkah pembakaran berbagai sumber daya fosil ini dalam waktu singkat juga akan memusnakan berbagai cadangan sumber daya alam yang dapat diperbarui?”*
(Gaarder, Joestin, 2018:74)

Bentuk kekhawatiran Anna terhadap pembakaran sumber daya fosil menjadikan pertanyaan-pertanyaan atas kesadaran terhadap alam yang dalam waktu singkat juga akan memusnakan berbagai cadangan sumber daya alam yang bisa diperbaharui, yang tidak lain akan merugikan kehidupan. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/075/19) berikut:

- (19) *“Tidakkah pesta minyak tak bermoral ini menjadi ancaman signifikan bagi sumber kehidupan tanaman, hewan, dan manusia? Dan bukankah penghancur alam ini merupakan sebuah perampokan atas mereka yang seharusnya mewarisi Bumi ini?”* (Gaarder, Joestin, 2018:75)

Kesadaran mulai tumbuh walaupun terhalang oleh persepsi penilaian perempuan yang telah dihiraukan. Perempuan menyadari jika kerusakan pada alam akan berdampak pertama kali pada diri sendiri. Perempuan dan alam memiliki hubungan yang dekat. Tidak hanya berdampak pada diri sendiri, lebih global berdampak besar pada makhluk hidup dan generasi yang akan datang. Anna bermimpi 70

tahun kebelakang, dia mengklik beberapa video klip mengenai simpanse, spesies gorila, spesies orang utan semuanya bersifat terancam kepunahan. Ekosistem yang ada di bumi telah menyusut, saat ini situasi belum terlambat. Masih ada waktu untuk memperbaiki kepunahan simpanse dan hewan lainnya dengan gerakan kita menjaganya. Tidak diperbolehkan untuk dipelihara perseorangan maupun perburuan liar. Tidak hanya hutan-hutan ditebangi secara liar dan habitat-habitat dirusak, melainkan juga akibat dari perburuan liar dan penangkapan hewan secara illegal oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/082/20) berikut:

(20) *“Dia melihat-lihat juga berbagai spesies karnivora dunia. Sebagian besar dari spesies-spesies ini juga terancam kepunahan seperti primate. Selama seratus tahun terakhir ini, harimau telah kehilangan 93 persen penyebaran geografisnya. Namun, penyusutan keanekaragaman hayati tidaklah cuma tentang punahnya primata dan karnivora besar. Ribuan, bahkan ratusan ribu, spesies flora dan fauna terancam hanya karena berbagai ekosistem utamanya telah menyusut dan habis, tidak terkecuali juga disebabkan oleh perubahan iklim akibat ulah manusia.”* (Gaarder, Joestin, 2018:82)

Selain kerusakan alam secara alamiah, kerusakan alam juga terjadi disebabkan oleh ulah manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan menyebabkan manusia memiliki berbagai macam ide untuk melakukan pengembangan teknologi dan berbagai macam hal. Namun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi ternyata tidak sepenuhnya berdampak positif, tetapi juga memiliki dampak negatif, salah satunya adalah terjadinya kerusakan alam yang diakibatkan oleh aktivitas manusia seperti pertambangan, penggunaan mesin, dan lain sebagainya.

Tak berhenti menonton videoklip saja, Anna membuka salah satu berita *headline* di aplikasi koran *online* yang sudah ter-*instal* beberapa aplikasi dari koran Internet dan media lainnya. Terpaparkan berita dalam koran *online* Ester antosen anak dari Benjamin masih hilang, Ester mendirikan sebuah organisasi yang peduli terhadap alam. Dia bersama dengan para relawan dari Amerika dan Mesir membawa lima truk berisi bahan pangan. Ester sebagai pendamping pasokan makanan dalam jumlah besar. Akibatnya beberapa kejadian bencana kelaparan dan keeringan melanda wilayah tanduk afrika. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/083/21) dan (DA/KP/084/22) berikut:

(21) *“Bencana kelaparan melanda wilayah tanduk Afrika sejak kekeringan yang terjadi tahun lalu. Ribuan orang tewas akibat kelaparan, dan sejumlah besar pengungsi berusaha menyelamatkan diri dari daerah yang dilanda kekeringan.”* (Gaarder, Joestin, 2018:83)

(22) *“Kondisi politik jelas telah berdampak pada penderitaan penduduk, tapi para peneliti iklim tidak dapat lagi menutup kemungkinan bahwa bencana alam seperti ini disebabkan oleh perubahan iklim akibat ulah manusia.”* (Gaarder, Joestin, 2018:84)

Pada data nomor (21) dan (22) kondisi bencana alam seperti kekeringan dan kelaparan disebabkan oleh perubahan iklim akibat ulah manusia. Setelah melihat berita di koran *online* Anna teringat sosok Benjamin bapak dari Ester Antosen. Anna mencari kartu nama Dokter Benjamin, Anna teringat pesan Dokter Benjamin dia bisa menelepon kapan saja. Sebelum menelepon Anna mengirimkan pesan terebih dahulu kepada Dokter Benjamin. Tidak lama kemudian Benjamin mempersilahkan Anna untuk menelepon. Tiba-tiba Anna menanyakan kepada Dokter Benjamin tentang hal mengenai sebuah penelitian. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/094/23) berikut:

(23) *“Apakah ada penelitian psikiater terhadap manusia sebagai sebuah spesies? Kita merusak planet kita sendiri. Kenapa kita melakukan semua itu?”* (Gaarder, Joestin, 2018:94)

Pertanyaan yang ditanyakan Anna kepada dokter Benjamin sangat nyeleneh mengenai orang-orang yang merusak bumi sendiri padahal bumi yang dirusak adalah tempat yang kita tinggali. Dokter Benjamin yang kurang fokus dengan keadaan dirinya sendiri dikarenakan khawatir terhadap Ester Antosen yang sedang mengemban tugas penting untuk organisasi pangan dunia. Hingga pertanyaan yang Anna berikan ditunda lain waktu untuk sedikit menenangkan pikiran Dokter Benjamin dalam menjawab pertanyaan.

Kembali dalam dunia mimpi, dia masih sibuk mengarungi dunia maya untuk mencari informasi akurat tentang apa yang sedang terjadi di bumi ini. Kali ini Nova ingin pergi ke tengah hutan menyaksikan kehancuran seperti pada kodifikasi (DA/KP/099/24) berikut:

(24) *“Nova tak melihat bagaimana orang-orang menebangi hutan tropis. Dia juga mendengar deru suara gergajinya. Dia melihat merahnya nyala api serta mendengar derak-derak api itu melumat bara. Dia melihat seramnya gambar-gambar badai topan, juga mendengar empasan air, lolongan angin, dan teriakan serta tangis manusia.”* (Gaarder, Joestin, 2018:99)

Nova menangis melihat buminya yang hancur dan tandus. Dia langsung mematikan terminal, berusaha untuk meneguhkan hati dan bertekad untuk tidak menangis ataupun bersedih. Dia tidak mau orang-orang yang berkeinginan untuk memperbaiki atas apa yang terjadi pada planetnya ini tahu kalau dia menangis atau bersedih.

Anna tetap mencari tahu bagaimana perkembangan berita terbaru dari wilayah tanduk Afrika. Dia membaca artikel tentang drama penyanderaan di koran *online*. Tidak ada kabar terbaru dari wilayah tanduk Afrika. Melalui *handphone* canggihnya dia membuka laman podcast NRK dan memainkan sebuah siaran radio yang didengarnya beberapa hari lalu. Ada kalimat yang membuat perhatian Anna ketika mendengarkan siaran radio. Kalimat itu adalah *kita punya alasan untuk merasa nyaman tinggal di jagat raya ini!* Kehidupan di bumi ini mewakili seluruh jagat raya, dengan kesadaran universalnya manusia menjadi syarat penting eksistensi manusia.

Saat Anna sedang mandi, Anna teringat melihat mamanya sedang berjalan mengintari kebun sambil membawa gulungan meteran. Setelah mandi Anna menanyakan kepada mamanya apa yang dia lakukan, dan rencana mamanya akan membuat kolam renang yang dipikir biaya tidaklah terlalu mahal. Sontak Anna hanya terdiam dan melongo dan berpikiran jauh untuk dampak kedepannya. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/113-114/25) dan (DA/KP/114/26) berikut:

(25) *“Lalu dia menjadi sangat khawatir, terutama atas keadaan mamanya. Lagi pula tidak ada cukup tempat untuk kolam renang di kebun ini. Tapi, mama bersikeras bahwa ada cukup tempat untuk kolam renang, bukankah itu yang sedang diukurnya. Namun, itu artinya mereka harus menebang pohon-pohon buah-buahan itu. termasuk juga bunga-bunga mawar dan tanaman buah currant. Mereka punya sarang lebah di kebun mungil tu juga, tapi memang sudah sejak lama papa mau menghentikan peternakan lebah ini.”* (Gaarder, Joestin, 2018:113-114)

(26) *“Apakah dalam perkiraan biaya itu sudah dimasukkan segala kerugian tiap tahun dari penghasilan kebun ini? Bagaimana dengan segala hasil panen buah pir*

dan plum, ceri, dan currant? Atau, bunga-bunga mawar itu, misalnya.” (Gaarder, Joestin, 2018:114)

Pada data nomor 25 dan 26 menunjukkan sikap bentuk kesadaran Anna mengenai rencana yang dilakukan oleh mamanya dalam jangka panjang. Anna berpikiran bahwa ada pohon yang harus ditebang, bunga mawar, dan hasil panen buah pir ataupun plum yang menjadi korban ketiadaan akan berdirinya kolam renang. Perlu dipikir ulang akan dampak diwaktu yang akan datang betapa panasnya halaman rumah tana pepohonan ditaman.

Dalam perjalanan menuju gunung Anna menggunakan ski. Dalam perjalanan menuju gunung Anna melihat diparkiran tempat cuci mobil ada sebuah mobil yang berhenti dengan mesin yang masih menyala. Anna ingin mematikan mesin yang menyala itu dan membuang kunci kontak mobilnya ke tumpukan salju, tiba-tiba ada seorang wanita berjaket kuning datang menuju mobil tersebut sambil membawa hotdog. Anna kesal melihat kejadian tersebut, seperti pada kodifikasi (DA/KP/120/27) berikut:

(27) *“Anna berpikir dalam hati: kita menghancurkan planet kita sendiri. Kitalah yang telah melakukannya, dan kita sedang melakukannya sekarang.” (Gaarder, Joestin, 2018:120)*

Dari kejadian tersebut secara tidak langsung wanita berjaket kuning itu membuang-buang bahan bakar secara sia-sia yang seharusnya jika mobil berhenti mesin mobil juga dimatikan. Kehancuran planet adalah ulah kita sendiri. Dalam jurnar Wulan mengemukakan Ekofeminisme telah menemukan yang menggambarkan energi feminitas berpotensi menjaga kelestarian lingkungan hidup, kelestarian planet bumi (Wulan 2007:119)

Sambil berjalan diatas ski Anna memikirkan suatu kejadian penyanderaan di Somalia yangn beberapa hari yang lalu perah dibicarakan dengan Dokter Benjamin melalui via telepon. Sejenak Anna masih berusaha menyempatkan diri mencari berita di koran *online* dan melakukan pencarian ke beberapa *website* lewat google. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/120-121/28) berikut:

(28) *“Dia membaca bahwa beberapa perahu asing telah melakukan banyak penangkapan ikan di Somalia, dan ini bisa jadi salah satu sebab berkembangnya kegiatan pembajakan di laut. Para nelayan, termasuk yang berasal dari kawasan Uni Eropa, telah melakukan penangkapan ikan illegal di perairan Somalia selama bertahun-tahun.”*
(Gaarder, Joestin, 2018:120-121)

Pencegahan penangkapan ikan secara illegal oleh perahu nelayan asing, Somalia telah meminta PBB agar kapal-kapal perang menindak lanjutinya. Setelah membaca berita mengenai Somalia, Anna melanjutkan perjalanannya menuju puncak gunung. Disana Anna mempunyai pondok untuk persinggahan disaat kepenatan melanda Anna. Jonas pacar Anna membuat janji dengan Anna untuk bertemu di pondok mengerjakan PR bersama-sama. Sebelum mengguntingi artikel dari koran Anna menceritakan sesuatu mimpinya kepada Jonas. Seperti pada kodifikasi (DA/KP/143/29) berikut:

(29) *“Aku sedang mencoba menceritakan ulang sebuah mimpi, Jonas! Hormatilah sedikit! Pemanasan global telah menyebabkan kekeringan di daerah-daerah tropis, dan ini juga telah melepaskan overdosis CO₂ ke atmosfer. Ribuan spesies telah punah, seluruh jenis manusia kera (Hominoidea) telah binasa, dan contoh lainnya, jenis lemur Malagasi kini hanya tinggal tiga individu, juga berbagai serangga yang tak tergantikan seperti lebah dan tawon kini*

telah punah total atau sebagian, sampai-sampai manusia terpaksa harus melakukan polinasi manual untuk pembiakan berbagai tanaman penting. Telah terjadi kehancuran total di alam, sebuah interupsi besar dalam himpunan ekosistem, peradaban hampir-hampir berjalan di tempat, dan populasi dunia berkurang secara drastis akibat kerusakan iklim. Lalu terjadilah perang-perang yang memperebutkan sumber daya alam, dan segera semuanya akan berakhir. Keheningan menyelimuti berbagai daerah yang dulunya adalah komunitas-komunitas lokal yang hidup.” (Gaarder, Joestin, 2018:143)

Anna menceritakan mimpinya kepada Jonas, kesadaran Anna mengenai alam memungkinkan hal tersebut bisa terjadi. Anna merasakan sumber alam dunia telah dirampas oleh generasi sebelumnya. Keresahan Anna akan generasi selanjutnya membuat dia tergerak akan sesuatu untuk memperbaiki dunia sebelum terlambat. Belum lagi mimpinya mengenai beberapa spesies yang telah punah di Madagaskar. Seperti pada (DA/KP/152/30) kodifikasi berikut:

(30) *“Disini kain kartu tertulis Animalia, Chordata, Mamalia, Primates, Lemuridae. Tertulis juga beberapa kalimat tentang mengapa spesies ini punah di Madagaskar: Habitatnya rusak akibat kebakaran hutan, pohon-pohon ditebangi untuk dibuat arang, dan populasinya juga berkurang akibat perburuan oleh manusia. Penyebab kepunahan pemungkasnya ialah perubahan iklim global.” (Gaarder, Joestin, 2018:152)*

Kebakaran hutan dan penebangan pohon secara liar secara tidak langsung membuat spesies yang tinggal mengalami kerusakan tempat tinggal, sehingga tidak ada tempat tinggal maupun makanan yang dia makan. Mengakibatkan beberapa spesies mati dan mengalami

kepunahan. Bentuk dari segala aktivitas kerusakan yang ada di bumi terekam di Pengadilan Iklim Internasional, seperti pada kodifikasi (DA/KP/204-205/31) berikut:

(31) *“Kebun itu terletak di kota yang sama dengan Pengadilan Iklim Internasional agar dapat menjadi saksi atas rusaknya habitat-habitat di bumi. Model bergerak dari seluruh binatang di taman itu telah punah dari muka bumi bersamaan dengan musnahnya seluruh habitat dan ekosistem yang dahulu mereka tinggali. Tetumbuhan di tempat itu juga virtual. Seluruh semak-semak, pepohonan dan tanaman hias itu juga telah punah.”* (Gaarder, Joestin, 2018:204-205)

Taman dibuat secara virtual ini adalah bentuk pengingat pahit mengenai pemusnaan berbagai spesies yang tidak pernah terlupakan oleh manusia. Supaya kejadian tersebut menjadi pelajaran untuk tidak mengalami kesalahan yang sama. Melalui proses perenungan manusia maka lahirlah sebuah ide atau gagasan untuk sebuah upaya perbaikan. Umumnya pegiat ekofeminisme merupakan kaum perempuan yang memiliki kesadaran yang kuat yang berhubungan dengan alam (Priyatna,dkk. 2017:440).

Tokoh perempuan dalam novel Dunia Anna menggambarkan sosok yang sangat peduli terhadap alam. Diawali dari tanda-tanda ketiadaan salju, hewan-hewan mati, sampai musnahnya seluruh habitat dan ekosistem Anna mencari tahu atas tindakan-tindakan yang menurut dirinya sangat tidak wajar. Kesadaran tokoh perempuan Anna terhadap alam dan lingkungan dalam novel Dunia Anna terpapar atas perilakunya, cara dia bertindak, baik percakapannya yang tercerminkan dalam cerita novel tersebut.

Kondisi alam yang mengalami gejolak menjadikan manusia memiliki sebuah kesadaran kritis. Kemunculan kesadaran kritis

tersebut kemudian memunculkan refleksi atau perenungan pada manusia terhadap kondisi alam maupun lingkungan. Maka refleksi yang muncul pada diri manusia harus terwadahi dengan baik, sehingga memunculkan kesadaran untuk menyikapi kondisi alam yang mengalami gejolak.

2. Analisis Peran Perempuan Terhadap Alam dan Lingkungan Dalam Novel Dunia Anna Kajian Ekofeminisme.

Hakikat dari perempuan secara biologis dapat melahirkan yang sama persis memiliki kesamaan dengan alam. Ibu memegang peranan penting dalam kegiatan merawat, mengasuh atau menjaga lingkungan seperti yang ibu lakukan kepada anaknya. Perempuan secara khusus mempunyai kedekatan hubungan dengan lingkungan, karena peran sosial seorang perempuan sebagai pengasuh dan pemelihara. Dalam perspektif ekofeminisme, keterlibatan perempuan gerakan ekofeminisme sesuatu yang dibutuhkan karena keterlibatan mereka berperan untuk pengelolaan lingkungan dan yang paling penting persoalan sistem gender (Priyatna,dkk. 2017:441). Peran perempuan dalam fokus penelitian ini menggambarkan pada tindakan tokoh perempuan yang memperlihatkan aksi penyelamatan dan perlindungan terhadap alam sebagaimana kemauan perempuan tersendiri akan kepedulian alam.

Setelah Anna bertemu dengan Dokter Benjamin, Anna merencanakan sesuatu bersama Jonas pacarnya untuk mendirikan sebuah organisasi yang disarankan oleh Dokter Benjamin sewaktu konsultasi. Peran utama Anna sangat menyetujui atas saran dari Dokter Benjamin. Tidak berpikir lama, Anna langsung merencanakan sesuatu dengan pacarnya sewaktu perjalanan pulang menuju rumah. Seperti pada kodifikasi (DA/PrP/030/01) berikut:

- 1) *“dalam perjalanan pulang, mereka mulai merencanakan sebuah kelompok pencinta lingkungan*

yang akan mereka dirikan. Menurut Jonas, ini ide yang bagus” (Gaarder, Joestin, 2018:30)

Rencana awal mereka berdua berbagi tugas. Jonas sebagai perekrutan anggota di sekolahnya, karena Jonas memiliki wajah yang medukung dan terkenal ganteng di sekolahnya. Dan menurut Anna tanpa banyak usaha pasti banyak cewek-cewek yang ikut gabung dalam organisasi lingkungan hidup yang telah dibuatnya. Tugas utama Anna mengumpulkan kliping artikel tentang iklim dan lingkungan hidup dari koran-koran, jurnal-jurnal, dan internet.

Anna setiap tidurnya bermimpi akan hal-hal yang berhubungan dengan yang ia pikirkan. Dimimpinya dia bernama Nova, tetap saja meskipun dia di alam mimpi tapi berperan untuk penyelamatan lingkungan. Nova sudah lama mengunduh aplikasi LOST SPECIES, yang setiap saatnya menampilkan kabar terbaru tentang punahnya spesies flora dan fauna. Dia mencermati keadaan alam sekitar sebagai bentuk apresiasi dia mengenai alam untuk mengetahui perkembangan proses degradasi habitat di bumi. Seperti pada kodifikasi (DA/PrP/034/02) berikut:

2) *“Dia bisa saja menghapus aplikasi itu dan menutup diri dari segala yang terjadi di dunia sekitarnya, tetapi sebagai manusia dia merasa berkewajiban untuk mengikuti perkembangan proses degradasi habitat di Bumi.” (Gaarder, Joestin, 2018:34)*

Di layar lebar, Nova membaca berbagai tulisan koran dan laman Internet pada awal abad. Semua tulisan yang pernah dipasang di Internet pada awal abad masih tersedia sampai sekarang. Dalam artikel yang dia tulis dia menemukan tulisan yang memotivasi dirinya untuk tidak boleh mewarisi bumi yang lebih buruk kondisinya dari saat yang kita huni. Seperti pada kodifikasi (DA/PrP/041/03) berikut:

- 3) *“Jadi, kita tidak boleh mewariskan bumi yang lebih buruk kondisinya dari saat kita huni.”* (Gaarder, Joestin, 2018:41)

Tulisan artikel yang pernah dia tulis, membangkitkan semangatnya untuk berpikir memperbaiki apa yang telah rusak. Seperti hutan tropis dikembalikan ke tempatnya, peningkatan keasaman laut dipulihkan, suhu di pegunungan diturunkan beberapa derajat, dan padang rumput Afrika disiram dan dibangun kembali. Usaha-usaha dilakukan Anna untuk mendapatkan ide bagus untuk penyelamatan, seperti pada kodifikasi (DA/PrP/054/04) berikut:

- 4) *“Dan Nova tampaknya belum ingin menyerah. Dia berpikir keras, karena sekarang saatlah untuk jadi cemerlang.”* (Gaarder, Joestin, 2018:54)

Mimpi Anna, Olla nenek buyut Nova berpesan bahwa Nova akan mendapatkan kesempatan baru, sebelum terlambat dia bisa berperan dalam menjaga alam sebelum waktunya terlambat. Sebab peran perempuan yang mempunyai kepekaan dan kedekatan dengan alam suatu hal yang diungkapkan para ekofeminisme

Di rumah Anna, sang ibu berkeinginan untuk mendirikan kolam renang di taman disangkal oleh Anna. Karena mengingat dampak akan pemanasan global maupun ada pohon yang harus ditebang. Anna tidak menyetujui adanya pembuatan kolam renang yang mungkin tidak berdampak untuk hari-hari dekat saat ini, melainkan berdampak untuk jangka kedepannya. Saatnya Anna berperan dalam mengambil keputusan. Dia membantu membuat tabel perhitungannya untuk meyakinkan ibunya supaya tidak mendirikan kolam renang. Seperti pada kodifikasi (DA/PrP/114/05) berikut:

- 5) *“Anna menawarkan diri untuk membantu membuat tabel perhitungannya. Dia mengingatkan bahwa alam*

ini bukan hanya sekadar sesuatu yang sedap dipandang. Dia mengatakan bahwa ada sesuatu yang bisa disebut sebagai jasa alam.” (Gaarder, Joestin, 2018:114)

Pembangunan yang dilakukan oleh manusia tentu harus memerhatikan aspek keseimbangan alam sehingga tidak berdampak pada kerusakan alam yang menyebabkan kerugian bagi kehidupan manusia itu sendiri. Menurut Diarto, dkk, bahwa kerusakan alam terjadi dikarenakan adanya pembangunan yang hanya berorientasi pada aspek ekonomi tanpa memerhatikan keseimbangan alam (Diarto, dkk 2012: 2).

Saat diusia ke 16 tahun, Anna masih bisa berperan untuk memperbaiki alam yang telah rusak. Melalui mimpinya Anna diberikan tanda-tanda kerusakan alam yang harus ia perbaiki untuk masa depan, bagaimana pun caranya Anna tetap memanfaatkannya waktunya untuk hal-hal positif dan mencari cara bagaimana cara untuk memanfaatkan waktu itu, seperti pada kodifikasi (DA/PrP/150/06) dan (DA/PrP/163/07) berikut:

- 6) *“Dunia mendapatkan kesempatan baru. Itulah poin utamanya. Aku harus membuat seluruh dunia kembali sediakala saat Nenek buyut berusia enam belas tahun. Namun, aku hanya punya satu kesempatan.” (Gaarder, Joestin, 2018:150)*
- 7) *“Dunia telah mendapatkan kesempatan baru, ulang Anna. Dan sekarang aku harus segera mendapatkan jawaban bagaimana kita akan memanfaatkan kesempatan itu.” (Gaarder, Joestin, 2018:163)*

Tokoh perempuan Anna dalam data diatas menggambarkan bahwa kedewasaan berpikir dari gadis seusianya. Dia lebih mendahulukan tanggung jawabnya sebagai bagian dari penyelamatan alam dari pada

menghamburkan waktunya untuk bermain-main. Baginya hidup di zaman saat ini tidak memiliki arti sentral dari pada zaman yang akan datang. Bagi kita tentu yang terpenting memikirkan generasi saat ini, akan tetapi bagi Anna hidup di zaman masa depan yang lebih penting lagi untuk keselamatan anak cucunya.

Berbagai macam cara yang Anna lakukan untuk penyelamatan alam, meskipun hanya kontribusi kecil akan tetapi itu adalah pilihan yang lebih baik dari pada tidak melakukan apa-apa. Sebuah keinginan yang kuat peran tokoh utama dalam novel tersebut. Seperti pada kodifikasi (DA/PrP/216/08) berikut:

- 8) *“Yang sedang aku sampaikan saat ini hanyalah sekedar kontribusi kecil, tetapi aku tidak melihat ada pilihan yang lebih baik demi tujuan menggerakkan masyarakat untuk melestarikan sumber daya alam planet ini untuk masa depan.”* (Gaarder, Joestin, 2018:216)

Dari ketidaktahuan dia belajar untuk mencari tahu, mencari cara, mencari solusi bagaimana untuk memperbaiki bumi yang telah rusak. Seperti pada kodifikasi (DA/PrP/217/09) berikut:

- 9) *“Ada begitu banyak hal tentang masa depan yang aku tidak tahu. Yang aku tahu adalah bahwa aku akan ikut serta untuk memberikan bentuknya. Dan mungkin, dengan cara ini, aku telah memulai dengan sebuah langkah kecil.”* (Gaarder, Joestin, 2018:217)

Pada kutipan tersebut menjelaskan peran Anna dalam penyelamatan lingkungan dimulai dengan sebuah langkah kecil. Hal yang besar diawali dengan hal-hal yang sederhana. Misal membuang sampah tidak sembarangan, mematikan mesin mobil jika tidak digunakan, mengurangi pemakaian minyak wangi, penggunaan listrik

secukupnya, dan lain sebagainya. Dari hal-hal yang sederhana setidaknya mengurangi pembakaran minyak bumi maupun pemanasan global. Kecintaanya terhadap alam sangatlah patut untuk kita teladani. Darmawati (dalam Candraningrum, 2013:187) mengatakan peran etika feminisme dan lingkungan hidup adalah mengekspos dan membongkar dualisme ini serta menyusun kembali gagasan filosofis yang mendasari.

Dari beberapa kutipan diatas mendeskripsikan bentuk peran tokoh perempuan dalam novel Dunia Anna karya Jostein Gaarder. Anna sangat memegang peranan penting dalam penyelamatan lingkungan yang ditemani oleh Jonas pacar Anna.

3. Analisis Perjuangan Perempuan Terhadap Alam dan Lingkungan Dalam Novel Dunia Anna Kajian Ekofeminisme.

Perjuangan tokoh perempuan dalam novel dunia Anna yang dimaksud adalah memperlihatkan segala aksi-aksinya tentang sesuatu yang dia perjuangkan untuk keselamatan alam di masa yang akan datang. Ekofeminisme merupakan upaya memecahkan masalah kehidupan manusia dan alam berdasarkan pengalaman perempuan yang dijadikan sebagai pembelajaran dalam pengelolaan dan pelestarian alam. Shiva mengemukakan sumber kehidupan masyarakat adalah alam dan tanah, dimana saling tercipta hubungan tidak sekadar material, keduanya terjalin interkoneksi intim antara bumi dan masyarakatnya (Shiva, 2005).

Anna bersama pacarnya ingin mendirikan organisasi pecinta lingkungan. Sebelum dia terjun ke lapangan, perjuangan Anna dalam perekrutan anggota baru dia membuat beberapa keliping dari koran mengenai berita-berita tentang alam, seperti pada kodifikasi (DA/PjP/030/01) berikut:

(1) *“Tugas utama Anna ialah mengumpulkan keliping artikel tentang iklim dan lingkungan hidup dari koran-*

koran, jurnal-jurnal, dan Internet.” (Gaarder, Joestin, 2018:30)

Perjuangannya dalam merekrut anggota baru untuk penyelamatan alam tidak berhenti disitu, dia meluangkan waktunya sepanjang hari untuk menonton berbagai foto dan video tentang alam bebas di bumi melalui *handphone*, radio, dan televisi. Dari beberapa sumber untuk referensi pengetahuan yang dia sampaikan ketika mencari anggota baru untuk meyakinkan untuk gabung dalam organisasi pecinta lingkungan hidup. seperti kodifikasi (DA/PjP/038/02) berikut:

(2) *“Sepanjang hari dia mencermati berbagai foto dan video tentang alam bebas di bumi sebelum 12.12.2012.”* (Gaarder, Joestin, 2018:38)

Diawali dari mimpi-mimpi yang menghantuinya, seperti tanda-tanda yang Anna alami saat ini. Keresahan atas kerusakan lingkungan di dunia nyata sampai terbawa dalam mimpinya. Bagi Anna mimpinya adalah pertanda hal apa yang harus ia lakukan di kehidupan nyata. Dia mengemban misi di dunia lain, selepas dia tidur Anna langsung bermimpi menjadi gadis sekaligus nenek buyut gadis tersebut. Perjuangan Anna dalam mempertahankan dirinya agar tetap tertidur dan bermimpi. Baginya melalui mimpi adalah jawaban atas keresahan yang dia implementasikan di kehidupan nyata. Seperti pada kodifikasi (DA/PjP/047/03) berikut:

(3) *“Malam ini Anna tidak membiarkan dirinya terbangun oleh sirine mobil darurat yang cuma satu itu. dia sedang mengemban misi di dunia lain. Dia sedang bertugas, sekarang dia sudah tidur lagi dan kembali ke alam mimpinya.”* (Gaarder, Joestin, 2018:47)

Mimpi Anna dia menjadi seorang gadis seusianya yang bernama Nova. Nova menuntut ke nenek buyutnya yang bernama Olla agar semua yang telah rusak dapat digantikan seperti sedia kala. Melihat

beberapa spesies yang telah punah Nova menuntut agar nenek buyutnya bertanggung jawab atas kepunahan hewan yang telah punah, seperti burung Heiho dan sejenisnya. Perjuangan Nova dalam mimpinya yang menuntut agar semua burung-burung dapat kembali. Tak hanya burung-burung saja, orang utan, singa, dan harimau juga telah punah. Perjuangan Anna dalam mimpinya dia menuntut nenek buyutnya agar generasinya bertanggung jawab atas kerusakan yang dibuatnya. Seperti pada kodifikasi (DA/PjP/049/04) dan (DA/PjP/049-50/05) berikut:

- (4) *“Nenek tidak perlu lagi bercerita apa-apa. Katakanlah padaku bagaimana cara mengembalikan semua burung itu.”* (Gaarder, Joestin, 2018:49)
- (5) *“Kembalikan juga seluruh orang utan, singa, dan harimau. Aku mau semuanya dikembalikan ke tempat asalnya. Ini, kan, bukan hal yang terlalu mengada-ada. Dan dikembalikan juga beruang dan serigalaku ke habitatnya di sini. Dan jangan lupa burung kakaktua laut yang lucu itu, Atlantic Puffin, maksudku, dan juga burung Eurasian Curlew! Dan tanaman Alpine Bearberry, Alpine Speedwell, Glacier Buttercup, dan Snowbed Willow.”* (Gaarder, Joestin, 2018:49-50)

Pada kutipan nomor data (4) dan (5) perjuangan Nova dalam mimpinya yang menuntut ke nenek buyutnya, dia menginginkan tempat yang ia tinggali saat ini kembali seperti sediakala seperti yang ada pada generasi neneknya. Generasi nenek buyut Nova telah berhutang budi pada generasi cucunya yang telah merusak alam dan tidak menjaganya. Nova menginginkan manusia dan semua makhluk hidup yang berkembang di bumi ini mendapatkan kesempatan baru. Seperti pada kodifikasi (DA/PjP/050/06) dan (DA/PjP/050-051/07) berikut:

- (6) *“Aku Cuma mau bilang kalau aku mau dunia tempat hidupku ini seindah dunia yang Nenek nikati waktu seumurku. Tahu, kan kenapa? Karena itu utang kalian pada generasi kami!”* (Gaarder, Joestin, 2018:50)
- (7) *“Nek, aku sangat berharap manusia dan semua makhluk yang tubuh dan berkembang di planet ini mendapat kesempatan baru.”* (Gaarder, Joestin, 2018:50-51)

Setelah Nova berjuang dalam mimpinya, atas tuntutan yang dia ajukan terhadap neneknya. Akhirnya nenek buyut Nova berbicara. Seperti pada kodifikasi (DA/PjP/055/08) berikut:

- (8) *“Segera kamu akan mendapatkan kembali dunia ini pesis seperti sediakala saat aku seumurmu, tapi kamu harus berjanji untuk merawatnya. Karena itu berarti kamu mendapatkan kesempatan baru. Mulai sekarang kita harus menjaganya, karena setelah ini tidak akan ada kesempatan lagi.”* (Gaarder, Joestin, 2018:55)

Pada kutipan tersebut Nova diberikan amanah untuk merawat alam sebelum waktu terlambat. Jika Nova menyia-nyiakan kesempatan untuk menjaga alam maka tidak akan ada kesempatan baru lagi. Sehingga apa yang terjadi bumi akan rusak. Akhirnya setelah perjuangan Nova dalam mimpinya mendapatkan jawaban atas kekesalan pada nenek buyutnya. Seperti pada kodifikasi (DA/PjP/059/09) berikut:

- (9) *“Dalam masa beberapa generasi kedepan, berbagai habitat alam telah lenyap, ribuan jenis tumbuhan dan hewan telah punah. Sang Cicit menumpahkan kekesalannya dengan sengit kepada nenek buyutnya dan menuntut agar dunia ini dikembalikan seperti sediak*

(10) *ala, kaya dan beraneka ragam. Lalu terjadilah sebuah keajaiban, tiba-tiba waktu dikembalikan ke awal abad ini, dan segala kerusakan yang terjadi sejak nenek buyut berulang tahun keenam belas telah terpulihkan. Anna dikembalikan enam puluh tahun ke belakang. Pengalaman itu masih terasa di badan. Dia dan seluruh dunia telah mendapatkan kesempatan kedua, dan semua ini adalah hasil keajaiban cincin misterius itu.*” (Gaarder, Joestin, 2018:59)

Pada kutipan diatas, menjelaskan dalam mimpinya setelah nenek buyut menjawab pertanyaan Nova. Tahun 2082 bumi telah hancur, segala spesies punah. Tiba-tiba pada 70 tahun kebelakang pada tahun 2012 saat Anna berulang tahun ke-16 tahun bumi dikembalikan lagi seperti sediakala. Dan dalam mimpi itu berkat cincin ajaib yang diberikan orangtuanya ketika Anna akan memasuki usia ke 16 tahun. Yang sebenarnya nenek buyut Nova adalah Anna di kehidupan yang nyata. Saat itulah bumi mendapatkan kesempatan kedua, saatnya Anna berjuang untuk menjaga dan merawat apa yang telah diamanahi nenek buyutnya atas tuntutan cicitnya.

Rumah Anna tidak jauh dari pom bensin, saat Anna melihat keriuhan orang berdatangan membawa mobilnya untuk mengisi bahan bakar. Dan Anna melihat kekesalan saat para pengemudi membiarkan mesinnya agar tetap menyala saat mereka memasuki toko dan membeli hotdog atau keripik kentang. Anna jengkel melihat kejadian saat asap mobil mengepul berwarna abu-abu itu lebih tajam dan jelas suhu dibawah nol. Seperti kodifikasi (DA/PjP/071/10) berikut:

(11) *“Anna terus berdiri di depan jendela dan merenungkan apa yang telah dibacanya tentang minyak bumi. Dia mencatat angka-angka yang hampir tak terpikirkan di selembar Post-It kuning yang ada dalam genggamannya itu.”* (Gaarder, Joestin, 2018:71)

Anna berdiri di depan jendela kamarnya dan merenungkan apa yang telah dibacanya tentang minyak bumi. Dia mencatat pengeluaran minyak bumi yang digunakan di Amerika. Minyak bumi yang dihargai sangat murah. Begitu detailnya perjuangan Anna dalam mencatat pengeluaran minyak bumi untuk menyadarkan banyak orang agar tidak menggunakan minyak bumi dalam hal kesia-siaan.

Setelah melihat keriuhan sekelompok orang di pom bensin yang mengesalkan, Nova kembali tertidur dan bermimpi bertemu dengan pemuda arab. Keduanya sangat akrab, Nova merasa berat untuk berpisah dengan pemuda itu. Nova duduk di atas punuk unta, sementara pemuda arab itu yang mengendalikan untanya. Dalam perjalanan Nova dan pemuda arab tidak sendirian, mereka bersama beberapa rombongan unta yang membawa berbagai macam kain yang dijualnya. Melintasi sebuah jembatan dan memulai perjalanan panjang menuju celah pegunungan. Kawasan yang mereka lewati belum pernah sehangat, sebasah, dan se hijau seperti sekarang. Penduduk desa mulai bertambah lima kali lipat selama 40 tahun terakhir ini, angka penduduk yang semakin harinya bertambah. Wilayah tersebut yang paling diuntungkan oleh perubahan iklim secara drastis ini. Nova menceritakan itu semua kepada lelaki arab yang telah mengendalikan unta yang ditunggangnya. Seperti kodifikasi (DA/PjP/087/11) berikut:

(12) *“Nova bercerita kepada anak laki-laki Arab itu tentang sekelompok orang yang skeptis tentang masalah iklim pada awal abad ini. Mereka terdiri dari beberapa laki-laki setengah baya yang terus-menerus menyangkal adanya isu pemanasan global.”* (Gaarder, Joestin, 2018:87)

Pada kutipan di atas, pemuda arab itu menyangkal akan adanya pemanasan global. Perjuangan Nova dalam meyakinkan akan pemanasan global dikarenakan ulah manusia yang serakah dalam mengambil minyak bumi secara besar-besaran, menebang pohon secara liar, memburu binatang, dan lain sebagainya. Pemuda arab tersebut tetap menyangkal apa yang telah terjadi karena ulah manusia.

Nova pergi ke tengah hutan, dia ingin melihat sebuah kejadian yang memalukan. Kerusakan alam yang sedang terjadi di bumi ini. Perjuangannya mencari informasi yang akurat dan mengumpulkan beberapa aplikasi yang dapat menyalurkan informasi dari berbagai segi kehancuran bumi. Seperti kodifikasi (DA/PjP/097/12) dan (DA/PjP/097/13) berikut:

(13) *“Dia memegang terminal di pangkuannya dan mengarungi dunia maya untuk mencari informasi akurat tentang apa yang sedang terjadi dengan bumi ini.”* (Gaarder, Joestin, 2018:97)

(14) *“Dia telah mengumpulkan sejumlah aplikasi yang dapat menyalurkan segala informasi dari berbagai segi mengenai kehancuran bumi ini.”* (Gaarder, Joestin, 2018:97)

Nova mengakses beberapa kejadian yang mengerikan melalui kecanggihan *handphone* yang dia punya. Segalanya terpapar jelas segala kehancuran terjadi. Seperti kodifikasi (DA/PjP/098/14) dan (DA/PjP/099/15) berikut:

(15) *“Dia memandangi detail-detail tajam dari alam yang dahulunya sebuah dunia yang subur dan kaya keanekaragaman, sebelum sejenak kemudian menyadari bagaimana sebuah proses penghancuran berkesinambungan terjadi.”* (Gaarder, Joestin, 2018:98)

(16) *“Dia mengikuti dengan teliti bagaimana populasi dunia menyusut secara bertahap, bagaimana jutaan orang binasa oleh kelaparan dan bencana alam serta jutaan orang tewas dalam berbagai perang untuk menaklukan daerah-daerah yang masih memiliki sumber alam, seperti perikanan dan lahan yang subur.”* (Gaarder, Joestin, 2018:99)

Saat melihat kejadian tersebut, Nova menangis dan bersedih. Dia bertekad untuk tidak bersedih, karena kesedihan bukanlah solusi yang tepat untuk memperbaiki alam yang telah rusak ini. Dia tidak mau orang-orang

yang bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada planetnya. Sampai-sampai dia berjuang memikirkan PR bagaimana caranya untuk menyelamatkan spesies yang telah punah, seperti kodifikasi (DA/PjP/106/16) dan (DA/PjP/107/17) berikut:

(17) *“Bagaimana caranya menyelamatkan 1.001 jenis flora dan fauna?”* (Gaarder, Joestin, 2018:106)

(18) *“Nanti pas kita ketemu, kamu harus punya jawaban bagaimana kita dapat menyelamatkan 1.001 jenis flora dan fauna dari kepunahan, ya. Kalau bisa, aku cinta kamu, kalau kamu nggak bisa, kita putus aja!”* (Gaarder, Joestin, 2018:107)

Pada kutipan diatas, menjelaskan bahwa Anna memikirkan sesuatu untuk sebuah penyelamatan 1001 jenis flora dan fauna. Tak hanya itu, Jonas pacarnya diminta oleh Anna untuk memikirkan bagaimana caranya agar dapat menyelesaikan misi Anna. Sampai-sampai ada ancaman buat Jonas, jika tidak dapat menyelesaikan PR darinya diancam putus. Kalau dapat menyelesaikan Anna akan mencintai Jonas.

Anna juga berjuang untuk meyakinkan orangtuanya agar tidak mendirikan kolam renang di kebun sekitar rumah. Seperti kodifikasi (DA/PjP/115/18) berikut:

(19) *“Untuk meyakinkan bahwa mamanya mengerti apa yang dia maksud. Anna berkata di akhir pernyataannya:*

“Aku betah di kebun ini.”

Sejak itu tidak ada lagi pembicaraan tentang kolam renang.”

(Gaarder, Joestin, 2018:115)

Saat Anna mengatakan dia betah di kebunnya, saat itulah tidak ada percakapan mengenai kolam renang. Dan mamanya menyetujui agar tidak didirikan kolam renang. Karena permintaan anak satu-satunya yang di sayangi oleh keluarganya.

Anna selalu teringat pesan nenek buyut didalam mimpinya, Dunia yang mendapatkan kesempatan baru, seperti sedikala disaat nenek buyut berusia 16 tahun. Persis di posisi Anna saat ini, yang hanya diberikan satu kesempatan lagi. Dia tidak ingin menyiakan kesempatan itu. seperti kodifikasi (DA/PjP/150/19) berikut:

(20) *“Kalau begitu mulai sekarang kita harus kerja keras.”*
(Gaarder, Joestin, 2018:150)

Anna tidak berjuang sendirian, dia dibantu oleh Jonas untuk membuat organisasi pecinta lingkungan. Hasil kerja keras mereka yang tak henti-hentinya memikirkan ide baru. Mesin otomatis hijau adalah mesin yang dibuat untuk menyelamatkan beberapa spesies yang telah punah. Di setiap pojokan jalan dipasang kotak hijau itu, bahkan di stasiun metro dan di depan beberapa bangunan monumental. Sebelum mesin itu dijalankan, terlebih dahulu memilih tanaman dan hewan apa yang menjadi taruhan. System dari mesin otomatis hijau seperti TV berbayar, memasukan kode khusus spesies yang akan dibantu. Itu akan memudahkan dalam penyelamatan 1.001 spesies yang telah punah. Seperti kodifikasi (DA/PjP/161/20) berikut:

(21) *“Sebelum video itu bisa dijalankan, dia harus terlebih dahulu membayar sedikit uang taruhan untuk menyelamatkan spesies bagian dari alam yang ditampillkan gambar video itu.”*
(Gaarder, Joestin, 2018:161)

Banyak orang yang antusias terhadap mesin otomatis hijau itu, kini perjuangan Anna tidak sia-sia. Lambat laun hewan-hewan yang punah akan terselamatkan melalui donasi yang diberikan orang-orang secara suka rela menonton video di mesin otomatis hijau itu.

Setelah dirasa saat memasuki seminggu Anna berhasil mendirikan organisasi pecinta lingkungan hidup. Dia tetap konsen untuk menulis, dan Anna tak lupa mengingatkan Jonas atau anggota lainnya untuk tetap menulis. Seperti kodifikasi (DA/PjP/179/21) berikut:

(22) *“Setelah beberapa minggu bekerja untuk mendirikan sebuah kelompok pecinta lingkungan, kok kamu tidak menulis sedikitpun tentang perubahan iklim, sih.”* (Gaarder, Joestin, 2018:179)

Pada kutipan diatas, menjelaskan bahwa menulis tidak hanya sekadar menulis. Akan tetapi kita meninggalkan jejak positif yang menjadi bahan bacaan yang abadi dikenang diri sendiri maupun orang lain. Untuk itulah Anna selalu mengingatkan anggotanya agar tidak berhenti untuk menulis tentang lingkungan.

Tepat pada tanggal 12.12.2012 Anna mendapat telfon dari Ester. Dia mengucapkan Selamat ulang tahun untuk Anna yang genap di usia ke 16 tahun. Selain menulis, Anna juga berjuang meminta tolong kepada Ester sebagai pemateri seminar di kelompok pecinta lingkungan di sekolahnya menambah wawasan mengenai alam. Sepeti kodifikasi (DA/PjP/242/22) berikut:

(23) *“Kami telah mendirikan sebuah grup pencita lingkungan di sekolah, atas dorongan dari Benjamin tentu saja. Jika Anda bersedia datang dari Oslo dan bercerita tentang pengalaman Anda di Afrika, mungkin separuh sekolah akan datang dan mendengarkan. Kita pasti diizinkan memakai aula, kalau tidak, kita serbu saja. Anda bisa bercerita tentang korban-korban pemanasan global terbaru. Mungkin Anda punya gambar-gambar atau cerita-cerita tentang itu.”* (Gaarder, Joestin, 2018:242)

Ester adalah anak dari Benjamin, yang aktif di beberapa kelompok alam dan generasi muda. Banyak pengalaman yang Ester dapatkan. Sehingga Anna ingin menggali banyak ilmu dengan Ester. Ester sangat bersenang hati untuk mengisi acara di sekolahan Anna. Saat usia ke 16 tahun gadis muda yang cantik mempunyai tekad berjuang untuk menyelamatkan alam semesta.

Keterlibatan tokoh perempuan dalam novel Dunia Anna dalam pengelolaan lingkungan seperti dalam konsep ekofeminisme. Berbagai pendekatan dan persoalan lingkungan yang diperjuangkan Anna tidak ada yang sia-sia. Anna dapat dianggap sebagai perempuan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan. Berani untuk keluar dari zona nyaman, serta memiliki kesadaran tentang peran strategis sebagai perempuan dalam menyikapi persoalan lingkungan yang harus diperjuangkan sebagai tabungan bagi generasi yang akan datang. Dari beberapa kutipan diatas mendeskripsikan bentuk perjuangan tokoh perempuan dalam novel Dunia Anna karya Jostein Gaarder.

